

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan hasil karya seni yang mengekspresikan ide, dimana ide merupakan sesuatu yang dapat dirasakan, dipikirkan, dan dihayati, dalam seni musik, bunyi atau nada merupakan media yang digunakan oleh seniman dalam mengekspresikan ide-ide yang terkandung dalam benaknya. Oleh karena itu musik merupakan hasil kerja manusia yang mengandung arti bahwa setiap bunyi yang baru merupakan hasil rancangan manusia atau berupa implementasi dari penguasaan teknik bermain alat musik atau instrumen, penguasaan ragam media teknologi musik dan sebagainya.

Seiring berkembangnya zaman, dan banyaknya musik-musik dari luar yang masuk kedalam negeri, seperti *genre* musik *punk*, *hardcore*, *metal*, *reagge* dan masih banyak lagi, kebanyakan para remaja mulai mendengarkan dan menyenangkannya. Mereka bukan hanya sekedar menikmati musiknya saja, tetapi mereka juga menyukai makna di dalamnya dan telah menjadi sebuah gaya hidup.

Sebagai contoh musik *Punk* ini telah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sebagian anak-anak remaja di Indonesia yang sedang dalam masa pencarian jati diri mereka. Minat mereka untuk menyukai musik *punk* tersebut bukan semata hanya karena karakteristik penampilan saja, melainkan juga karena pada ideologi kebebasan. Selain itu alasan tumbuhnya minat remaja terhadap musik *punk* adalah, karena musik *punk* di era sekarang liriknya lebih banyak menceritakan tentang kehidupan remaja, seperti percintaan, persahabatan, dan

tidak sedikit juga tentang hubungan keluarga. Selain itu, minat remaja terhadap musik *punk* ini, di ikuti dengan gaya berpakaian, seperti memakai pakaian dengan warna yang terang, celana yang ketat, memakai pakaian dari *brand-brand* luar negeri atau pun dalam negeri yang di pakai para musisi *punk* tersebut, sebagai contoh tindakan *respect* mereka terhadap pendiri *brand* tersebut.

Punk merupakan *genre* musik yang berasal dari Inggris pada tahun 1970-an. Awalnya *Punk* adalah sebuah kelompok gerakan anak muda yang diawali oleh anak-anak kelas pekerja dan terus merambah Amerika yang mengalami masalah ekonomi dan keuangan yang di picu oleh kemerosotan moral oleh para tokoh politik yang memicu tingkat pengangguran dan kriminalitas yang tinggi. *Punk* berusaha menyindir para penguasa dengan caranya sendiri, melalui lagu-lagu dengan musik dan lirik yang sederhana namun kadang-kadang kasar, beat yang cepat dan menghentak merupakan ciri khas dari *genre* musik ini.

Di Indonesia musik *punk* lahir pada tahun 1990-an, di awal kemunculannya musik *punk* tidak terlalu banyak di sukai masyarakat, karena dianggap musik yang tidak baik untuk pertumbuhan remaja, sehingga sangat jarang di tampilkan di televisi. Pada tahun 2000-an merupakan tahun keemasan untuk musik *punk*, musik ini mulai di kenal banyak orang, dan mulai banyak juga yang memainkannya, terutama adalah para remaja. Para remaja ini membentuk band, dan mengeluarkan apa yang mereka rasakan lewat musik *punk* tersebut.

Perkembangan musik di tiap-tiap daerah di Indonesia ini tidak lah sama, seperti musik yang bergenre *punk* ini yang masih sedikit di minati oleh remaja.

Hal ini dapat dilihat di Kota Kisaran Kecamatan Kisaran Timur, dimana minat remajanya terhadap musik *punk* tidak terlalu banyak, dapat dilihat dari acara-acara musik yang ada di Kota Kisaran Kecamatan Kisaran Timur yang lebih banyak menampilkan *genre* musik pop, atau pun musik melayu. Untuk memperkenalkan musik *punk*, para remaja di Kota Kisaran Kecamatan Kisaran Timur membentuk band dengan nama Time Up Holiday dan mereka biasa tampil di acara-acara musik *underground* yang dominan dengan *genre Metal* dan *Hardcore*, karena di sebabkan sedikitnya acara dengan *genre punk* di Kota Kisaran Kecamatan Kisaran Timur.

Penulisan yang mendalam akan mengetahui sejauh mana minat remaja ini untuk mempresentasikan keberadaan musik itu sendiri. Yang kemudian akan penulis paparkan kedalam sebuah skripsi dengan judul **“Minat Remaja Pada Genre Musik Punk Di Kota Kisaran Kecamatan Kisaran Timur”**

B. Identifikasi Masalah

Menurut Hadeli (2006:23) mengatakan bahwa “identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan kebiasaan, keadaan keadaan, dan lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan pertanyaan”. Berdasarkan uraian diatas penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat remaja di Kota Kisaran Kecamatan Kisaran Timur terhadap musik?
2. Bagaimana uji kualitatif minat remaja dan musik *punk* di Kota Kisaran Kecamatan Kisaran Timur?
3. Bagaimana hubungan antara minat remaja terhadap musik *punk* di Kota Kisaran Kecamatan Kisaran Timur dengan rumus *Product Moment*?
4. Bagaimana keberadaan *genre* musik *punk* di Kota Kisaran Kecamatan Kisaran Timur?

C. Pembatasan Masalah

Menurut pendapat Jujun S. Suriasumantri (2001:311) pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk ke dalam ruang lingkup permasalahan, dan faktor mana yang tidak.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dipersempit lagi dengan poin rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat remaja di Kota Kisaran Kecamatan Kisaran Timur terhadap musik?
2. Bagaimana uji kualitatif minat remaja dan musik *punk* di Kota Kisaran Kecamatan Kisaran Timur?
3. Bagaimana hubungan antara minat remaja terhadap musik *punk* di Kota Kisaran Kecamatan Kisaran Timur dengan rumus *Product Moment*?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan. Mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menentukan jawaban untuk pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menentukan jawaban pertanyaan.

Berdasarkan uraian di atas hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2009:55) yang mengatakan, bahwa rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data, terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah, serta identifikasi masalah, serta pembatasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut “ Bagaimanakah Minat Remaja Terhadap Genre Musik Punk di Kota Kisaran Kecamatan Kisaran Timur”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan senantiasa berorientasi pada tujuan, tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah kegiatan tidak terarah, karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Azril (2008 : 18) mengatakan bahwa tujuan penelitian merupakan pernyataan yang mengungkapkan hal yang diperoleh pada ahli penelitian sehingga dapat dikatakan bahwa “ Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan peneliti”.Maka penulis membuat tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui minat remaja di Kota Kisaran Kecamatan Kisaran Timur terhadap musik.
2. Untuk mengetahui uji kualitatif minat remaja dan musik *punk* di Kota Kisaran Kecamatan Kisaran Timur.
3. Untuk mengetahui hubungan antara minat remaja terhadap musik *Punk* di Kota Kisaran Kecamatan Kisaran Timur dengan rumus *Product Moment*.

F. Manfaat Penelitian

Seseorang Setiap penulisan pastilah memiliki manfaat secara langsung maupun tidak, karena penelitian dilakukan untuk menambah pengetahuan dan menjawab berbagai pertanyaan yang telah dirumuskan oleh penulis. Setelah penulisan ini selesai dilakukan, akan didapat hasil penulisan yang memberi manfaat sebagai berikut :

1. Untuk memperkenalkan salah satu *genre* musik modern yang jarang diminatin oleh kalangan umum.
2. Meluruskan pandangan para remaja dan para orang tua terhadap genre musik *Punk*, yang masih sering di anggap sebagai *genre* musik yang tidak baik.
3. Untuk mengetahui perkembangan musik *Punk* terhadap persaingan pangsa pasar musik *Mainstream* yang terjadi di Kota Kisaran.
4. Sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya yang akan melakukan penelitian sejenis baik dalam Prodi Seni Musik maupun jurusan lain.